

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa jenis penelitian yang sering digunakan, jenis penelitian yang sering digunakan yaitu studi sejarah, fenomologi, etnografi, grounded teori dan studi kasus.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus. Studi kasus menjadi pilihan karena dinilai tepat untuk dapat menjelaskan secara mendalam tentang bermacam-macam aspek dan bermacam-macam entitas tentang berbagai macam individu, komunitas, suatu program kegiatan, ataupun suatu situasi riil yang terjadi di masyarakat.

Dalam penelitian studi kasus, seorang peneliti berusaha mengkaji secara mendalam sebanyak mungkin data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian studi kasus, metode yang sering digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara terfokus (riwayat hidup), survey, telaah dokumen, dan data pendukung lainnya yang dapat mendukung untuk mengkaji data kasus secara detail.<sup>1</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstra kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara, serta Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melakukan sebuah penelitian yang obyeknya berupa kondisi yang alamiah. Dalam pendekatan kualitatif seorang peneliti menjadi instrument kunci.<sup>2</sup>

Lexy J. Moleong dalam bukunya mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut ;

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2004), 201.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta 2005), 1.

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif mengkaji fenomena-fenomena pada perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan-tindakan yang dilakukan secara menyeluruh dalam konteks khusus dan dalam kondisi alamiah atau tidak dibuat-buat.

Seorang peneliti dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menjadi bagian instrumen kunci yang melakukan pencarian data dari berbagai macam sumber informasi, dengan menggunakan tehnik memperoleh data yang telah ditentukan.

Paradigma naturalistik menjadi salah satu ciri penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Dalam paradigma naturalistik kegiatan penelitian bersifat konteks natural atau alami dan apa adanya. Penelitian seperti ini menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang sangat penting, hal ini dikarenakan dapat beradaptasi pada situasi dan kondisi yang tidak menentu, serta mengembangkan suasana atau kondisi yang masih gelap, melalui metode pengamatan (observasi), wawancara (interview), telusur dokumen yang dapat ditangkap pengeindra manusia dengan beberapa metode yang telah distandarkan.<sup>4</sup>

Filsafat postpositivisme menjadi dasar dan penyangga metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk memahami dan meneliti pada obyek-obyek yang natural. Peneliti menjadi salah satu instrument penting dan bisa dikatakan sebagai instrument kunci. Dalam pengambilan sumber data biasanya secara purposive. Dalam *kroscek* data melalui triangulasi, hasil penelitian lebih memfokuskan pada *makna* dibandingkan *generalisasi*.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa dokumen- dokumen yang dapat berupa gambar, video, hasil karya, prasasti, surat-surat, serta data-data yang diperoleh melalui proses pengamatan secara langsung (observasi), dan dari hasil wawancara

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Rake Sarasin 2002), 162.

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, 14-15.

secara mendalam. Penelitian kualitatif berhubungan erat dengan realitas sosial yang terjadi dimasyarakat serta perilaku manusia dalam kehidupan hariannya.<sup>6</sup>

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mengkaji semua fenomena yang terjadi dalam semua aspek kehidupan, yang memfokuskan pada proyeksi gejala-gejala yang ditangkap dengan membuat dan menentukan beberapa variabel yang saling mempunyai hubungan.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif dalam prakteknya mengharuskan seorang peneliti untuk lebih intens dalam berhubungan dengan subyeknya secara langsung, hal ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi utama (primer) yang diharapkan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu MI Nahdlatul Fata Petekeyan untuk mengetahui tentang beberapa strategi peningkatan daya saing madrasah di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara Tahun 2019/2020, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan daya saing di madrasah tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah MI Nahdlatul Fata. MI Nahdlatul Fata beralamat di Jalan Ki Ageng Abdillah No. 01 Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dari pusat kota lokasi MI Nahdlatul Fata Petekeyan berjarak sekitar 6 km .

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan obyek penelitian ini adalah lembaga pendidikan MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupeten Jepara.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian menjadi sesuatu yang sangat *urgen*, karena akan menentukan keabsahan dan kredibilitas dari penelitian tersebut. Sehingga menjadi perhatian yang serius oleh para peneliti.

---

<sup>6</sup> Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 2.

<sup>7</sup> Mudjia Raharjdo, dalam <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> di akses pada 16 januari 2020

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

Lexy J. Moelong mengatakan sumber data pokok dari sebuah penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Kata-kata ini berasal dari proses wawancara, yang lainnya menjadi data pendukung atau penunjang seperti dokumen.<sup>9</sup>

Sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Secara rinci akan diuraikan sebagaimana dibawah ini,

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer sering disebut dengan istilah data tangan pertama. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan membawa alat pengambilan data langsung pada sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dilakukan serangkaian wawancara terfokus dan mendalam dengan para informan yang telah ditentukan, seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru, pelatih ekstrakurikuler dan siswa di lingkungan MI Nahdlatul Fata Petekeyan yang nantinya diintegrasikan dalam analisa penafsiran oleh peneliti.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder sering disebut dengan istilah data tangan kedua. Data sekunder menjadi data pendukung dan penunjang dalam penelitian, data sekunder dapat berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia dan tersimpan di lokasi penelitian.<sup>11</sup>

Data-data sekunder mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian, data-data sekunder dapat membantu peneliti dalam memperkuat memperkuat dan menjadi penjelas dari semua informasi yang telah dikumpulkan.

Data-data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen – dokumen madrasah yang dapat berupa buku sejarah madrasah, dokumen visi, misi, dan data-data lain yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler (studi kasus di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara ) Tahun 2019/2020.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

<sup>10</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2001), 91.

<sup>11</sup> Saefudin Azwar, 91.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Setelah menentukan sumber data untuk memperoleh data-data yang akan dikumpulkan, maka tahapan yang penting selanjutnya adalah proses pengumpulan data untuk kebutuhan dalam penelitian.

Bagi peneliti tehnik pengumpulan data adalah langkah strategis dan taktis untuk memperoleh data secara efektif dan efisien. Jika peneliti tidak mengetahui tehnik pengumpulan data maka dapat dipastikan peneliti tersebut tidak bisa memperoleh data-data yang valid dan tentunya data-data tersebut tidak memenuhi standar dalam penelitian.

Sugiyono menjelaskan bahwa tehnik pengumpulan data menjadi utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data secara benar dan valid.<sup>12</sup> Dalam pengumpulan data harus menggunakan suatu metode yang sistematis, jelas dan terarah. Hal ini sangat penting bagi para peneliti agar dalam pengumpulan data tidak terkesan “awur-awuran”, serta mempunyai desain penelitian yang jelas.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkn data. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara serta dokumentasi.

### 1. Metode Observasi

Observasi sering diartikan sebagai sebuah pengamatan yang dilakukan secara cermat, terencana dan terstruktur. Jika pengamatan dilakukan tanpa rencana, tak terstruktur dan tidak cermat maka tidak bisa dikatakan observasi, tetapi melihat biasa sebagaimana orang melihat pemandangan yang ada dijalanan.

Metode observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk menyelidiki fenomena-fenomena yang ada secara sistemik dan dilakukan pencatatan apa adanya.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki, melakukan eksplorasi terhadap data-data secara konkrit, natural untuk melihat berbagai hubungan yang terjadi di lokasi penelitian.

Observasi mempunyai banyak varian, diantaranya adalah partisipasi pasif (*passive participations*), partisipasi moderat

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),308.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1997), 136.



(*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).

Menurut Susan Stainback sebagaimana dikutip Sugiyono, partisipasi pasif (*passive participations*) diartikan sebagai berikut ;

“means research is present at the scene of action but does not interact or participate.”<sup>14</sup>

Dalam observasi partisipasi pasif seorang peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan akan tetapi tidak terlibat secara langsung dan tidak berinteraksi dalam kegiatan itu.

Pada kegiatan penelitian ini menggunakan model partisipasi pasif, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti tidak terlibat secara langsung di dalamnya akan tetapi melakukan melakukan pengamatan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Metode observasi sangat cocok digunakan untuk pengumpulan data guna mengetahui strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kecamatan Kabupaten Jepara, dengan jalan hadir melakukan pengamatan di lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti tidak sebatas hanya menyaksikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian, karena tugas dari seorang pengamat (*observer*) bukanlah hanya melihat yang menjadi sasaran. Akan tetapi seorang peneliti harus mampu mengumpulkan keterangan sebanyak mungkin dengan berbasis apa yang telah diamatinya.

Tugas peneliti saat melakukan pengamatan adalah mencatat semua informasi yang telah di amatinya, kemudian dituangkan dalam sebuah laporan kecil mengenai hasil yang diperoleh dari kegiatan pengamatannya.<sup>15</sup>

Yang menjadi perhatian menurut Spradley sebagaimana dikutip Sugiyono observasi dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial. situasi social ini terdiri dari unsur, ketiga unsur tersebut adalah pelaku (*actor*), aktivitas (*activities*), dan tempat (*place*).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, 311

<sup>15</sup> Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), 114.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 314

Dalam kaitan penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kecamatan Kabupaten Jepara. Maka yang menjadi aktor yang diamati adalah kepala madrasah, para guru, para pembimbing ekstrakurikuler, peserta didik, serta semua orang yang berada di lingkungan madrasah dengan berbagai macam latar belakang dan karakteristiknya. Untuk aktivitas yang diamati adalah kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan manajemen madrasah, sedang tempatnya adalah lingkungan MI Nahdlatul Fata Petekeyan serta lingkungan sekitar madrasah.

Untuk mengkaji keadaan sarana prasarana madrasah berupa gedung, lapangan olahraga, alat-alat ekstrakurikuler, lingkungan madrasah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para pembimbing/instruktur, peserta ekstrakurikuler serta budaya madrasah maka metode observasi sangat tepat digunakan untuk pengumpulan data.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara secara mudah diartikan sebagai percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu dan tema tertentu. Esterberg sebagaimana telah dikutip Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai berikut ; “Interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”<sup>17</sup>

Sebagaimana definisi yang dijelaskan Esterberg, wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi serta ide melalui cara Tanya jawab, dari berbagi informasi dan bertanya jawab dijadikan konstruksi dalam sebuah makna dalam sebuah topik yang khusus.

Sedangkan M. Nazir memberikan definisi wawancara sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi, secara bertatap muka antara responden dan pewawancara dengan jalan Tanya jawab dan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>18</sup>

Dari kedua definisi yang dijelaskan Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dan M. Nazir ada beberapa kesamaan diantaranya

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 317.

<sup>18</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), 234.

wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan cara bertanya jawab, serta ada suatu topik khusus yang menjadi pokok pembicaraan.

Ada beberapa varian wawancara yang sering digunakan untuk pengumpulan data, diantara varian itu adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur cocok digunakan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang keterangan-keterangan yang akan didapatkan. Dalam wawancara terstruktur peneliti ataupun pengumpul data harus membuat instrumen berupa daftar pertanyaan beserta alternatif jawabannya yang akan dipilih dan menjadi jawaban responden.<sup>19</sup>

Saat wawancara terstruktur seorang peneliti atau pengumpul data harus ditunjang dengan alat bantu seperti alat perekam, gambar ataupun brosur-brosur yang berkaitan agar wawancara dapat berjalan lancar seta sesuai target yang diinginkan.

Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk memperoleh data secara terbuka, dengan jalan responden dimintai pendapat ataupun ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara seorang peneliti atau pengumpul data harus mendengarkan apa yang disampaikan responden secara cermat dan tentunya dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>20</sup>

Jika diperbandingkan antara wawancara terstruktur dengan semi terstruktur pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih terbuka dan fleksibel. Sehingga peneliti atau pengumpul data dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

wawancara tidak terstruktur sering dikenal dengan wawancara bebas, karena dalam wawancara ini peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara sistematis, hanya membuat garis-garis besarnya saja untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam wawancara yang mendalam terhadap obyek yang diteliti serta penelitian-penelitian pendahuluan lebih sering menggunakan wawancara tidak terstruktur.<sup>21</sup>

Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, 319

<sup>20</sup> Sugiyono, 320

<sup>21</sup> Sugiyono, 320.



Dalam penelitian ini, varian wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur karena lebih terbuka dan fleksibel dalam pelaksanaanya, serta dapat memperoleh data yang lebih mendalam.

Wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur nantinya digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, para guru, Pembina/instruktur ekstrakurikuler, peserta didik dan masyarakat yang berlokasi di sekitar MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara yang bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif selain metode observasi dan wawancara yang sering digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menjadi salah satu jalan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengkaji dokumen-dokumen yang dimiliki objek penelitian.

Sugiyono menjelaskan tentang perihal dokumen sebagaimana berikut ini :

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan yang diberikan Sugiyono dapat diketahui bahwa dokumen dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu dokumen berbentuk tulisan, dokumen berbentuk gambar serta dokumen berbentuk karya.

Suatu hasil penelitian akan mempunyai kredibilitas yang tinggi jika pengumpulan data melalui wawancara dan observasi

---

<sup>22</sup> Sugiyono, 329

didukung dengan data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

Yang patut menjadi perhatian dalam penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah peneliti harus dapat memastikan dokumen-dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen yang asli bukan dokumen editan atau hasil settingan untuk tujuan tertentu. Hal ini sangat penting untuk menjaga agar dokumen-dokumen tersebut memiliki kredibilitas untuk dijadikan kajian.

Tehnik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini sangat tepat untuk memperoleh dokumen-dokumen MI Nahdlatul Fata Petekeyan berkenaan dengan strategi peningkatan daya madrasah berbasis ekstrakurikuler. Dokumen tersebut dapat berupa visi dan misi madrasah, struktur organisasi, daftar guru, daftar jadwal, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, artefac-artefac yang berupa piala, piagam-piagam penghargaan dan lain sebagainya.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif sebuah data dapat dikatakan valid oleh peneliti, jika apa yang dilaporkan peneliti dengan relitas yang ada pada obyek penelitian tidak ada perbedaan.

Yang menjadi catatan dalam penelitian kualitatif bahwa realitas itu tidak bersifat tunggal, akan tetapi sangat tergantung pada latar belakang seorang peneliti untuk memformulasikan gejala-gejala yang di tangkap saat melakukan penelitian. Semisal peneliti yang mempunyai latar belakang tehnik melakukan penelitian pada obyek sama dengan peneliti yang berlatar belakang sangat dimungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.

Dalam penelitian tentang strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan, pengujian keabsahan data yang dapat digunakan adalah uji kredibilitas melalui triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan menjaga otensitas data. Kemudian uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Secara rinci sebagaimana berikut ini :

### **1. Kredibilitas**

Pengecekan kredibilitas sering disebut dengan istilah derajat kepercayaan. Pengecekan kredibilitas bertujuan untuk membuktikan hasil pengamatan peneliti sesuai dengan realitas

yang ada di obyek penelitian. Kesahihan data diperlukan untuk memastikan kriteria-kriteria kebenaran yang telah ditentukan berkategori emic.<sup>23</sup>

Untuk mendapatkan data-data yang mempunyai derajat sahih, ada beberapa teknik pengecekan data yang dapat dilakukan peneliti melalui berikut ini :

a. Triangulasi (*Cross Check*)

Triangulasi adalah campuran bermacam metode yang digunakan untuk melihat secara mendalam semua fenomena yang saling mempunyai keterkaitan dan dikaji dari bermacam perspektif.<sup>24</sup> Dalam prakteknya triangulasi bisa dilakukan dengan empat cara, yaitu melalui triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Yang sangat memungkinkan dilakukan pengecekan kredibilitas melalui triangulasi dalam penelitian ini adalah model triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

Untuk melakukan pengujian kesahihan data dapat dilaksanakan dengan jalan mengecek data satu persatu yang telah dikantongi melalui beberapa informan, ini adalah model pengujian melalui triangulasi sumber.<sup>25</sup>

Sedangkan Triangulasi metode atau yang sering disebut dengan triangulasi tehnik digunakan untuk melaksanakan pengujian kredibilitas data dengan jalan mengecek semua data yang diperoleh dengan metode yang berbeda akan tetapi dilaksanakan pada informan yang sama.<sup>26</sup>

b. Diskusi Dengan Teman Sejawat (*Member Check*)

*Member check* merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti kepada informan dalam sebuah proses pengecekan data untuk memastikan data tersebut kredibel atau tidak. *Member check* dapat dilaksanakan setelah selesainya proses pengumpulan data, atau juga dapat dilaksanakan setelah peneliti membuat kesimpulan. Kegiatan ini dapat dilakukan

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2009), 114.

<sup>24</sup> <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> di aksesn padab 17 Januari 2020

<sup>25</sup> Sugiyono, 373

<sup>26</sup> Sugiyono, 373

melalui forum diskusi kelompok atau juga bisa dilakukan secara mandiri.<sup>27</sup>

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melaksanakan kegiatan proses pengamatan secara berkesinambungan dan cermat. Dengan ketekunan pengamatan alur peristiwa dan kepastian data dapat tergambar dan tercatat secara runtut dan sistematis. Dengan ketekunan pengamatan kredibilitas data dapat terjaga, karena dengan tekun tanpa bosan peneliti selalu mengecek berulang kali untuk memastikan data yang diperoleh tidak salah.<sup>28</sup>

d. Perpanjangan Pengamatan

Sebuah pertanyaan yang kritis apakah perpanjangan pengamatan kredibilitas data dapat meningkat? Perpanjangan pengamatan berarti peneliti turun kembali untuk melaksanakan pengecekan data lagi melalui pengamatan, dan jika dibutuhkan melakukan wawancara dengan para narasumber yang lama atau dengan narasumber yang baru. Sehingga perpanjangan pengamatan diyakini dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.<sup>29</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan juga dapat memastikan *otentisitas* (keaslian) data, sehingga kredibilitas data yang diperoleh dapat terjaga dengan baik.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas secara mudah dapat dipahami apakah hasil penelitian yang telah bersusah payah dilakukan peneliti dapat diterapkan situasi, kondisi dan tempat yang berbeda? Untuk menjawab hal tersebut maka peneliti dalam membuat laporannya harus terurai secara rinci, jelas, dan sistematis. Laporan tersebut harus mengungkapkan hal-hal khusus sehingga para pembaca dapat mengetahui hasil temuannya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, 375-376

<sup>28</sup> Sugiyono, 370-371

<sup>29</sup> Sugiyono, 369

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2009), 116.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas bertujuan untuk mengantisipasi kesalahan, ataupun kurang tepatnya dalam perencanaan penelitian, proses pengumpulan data, pengujian data serta penulisan dari hasil penelitian.<sup>31</sup> Dalam penerapan dependabilitas penelitian dibutuhkan pembimbing untuk mengecek dan mengevaluasi seluruh kegiatan penelitian mulai dari perencanaan penelitian sampai pada kesimpulan penelitian.

### 4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan dalam rangka untuk memastikan objektivitas data yang diperoleh dalam penelitian. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan dependabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersama dalam pengujiannya. Hasil penelitian merupakan cerminan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan tersebut standar konfirmabilitas sudah terpenuhi.<sup>32</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono analisis data adalah sebagai berikut ; “Data analysis is the process of system of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”<sup>33</sup>

Analisis data diartikan sebagai suatu proses untuk mencari serta menyusun hasil wawancara, catatan-catatan yang ditemukan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya secara sistematis sehingga bisa dimengerti secara mudah, dan hasil temuannya dapat di sampaikan pada orang lain.

Analisis data dapat dijalankan dengan cara ; *Pertama*, peneliti harus mengorganisasikan data, semua data dikelompokkan pada kelompoknya masing-masing. *Kedua*, setelah di organisasikan langkah selanjutnya adalah data tersebut dijabarkan pada unit-unit tersendiri. *Ketiga*, melakukan sintesa terhadap semua data yang terkumpul serta dibuat dalam sebuah pola tertentu. *Keempat*, memilah dan memilih data yang penting dan yang tidak penting untuk dikelompokkan. *Kelima*, menarik kesimpulan.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, 117.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 378

<sup>33</sup> Sugiyono, 334



Tehnik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu ;

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi maupun data yang diperoleh dari dokumen tentunya sangat banyak sekali, maka peneliti harus melakukan pencatatan secara detail dan jelas untuk dapat dilakukan analisis data.

Untuk dapat menganalisis data melalui reduksi data maka peneliti harus memilih hal-hal yang penting, mencatat semua data, dan fokus pada kajian utama, membuang data yang tidak diperlukan, kemudian membuat pola. Data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang jelas pada peneliti, sehingga pengumpulan data selanjutnya menjadi mudah.<sup>34</sup>

Data yang direduksi pada penelitian berupa dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan Kepala madrasah, guru, pelatih ekstrakurikuler, dan siswa di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara terkait Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstra kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara. Selain itu, data yang direduksi disini juga dapat berasal dari hasil observasi dan dokumentasi di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara tahun 2019/2020.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>35</sup> Dalam penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan demikian dalam penelitian ini setelah data direduksi, maka data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstra kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono langkah ketiga dalam penelitian kualitatif setelah reduksi data dan penyajian data adalah melakukan verifikasi dan penarikan

---

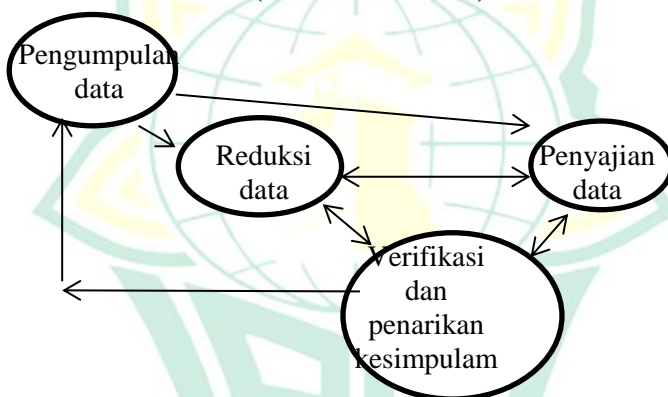
<sup>34</sup> Sugiyono, 338

<sup>35</sup> Sugiyono, 341.

kesimpulan. Penarikan kesimpulan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Jika penarikan kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang jelas datanya, dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.

Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>36</sup>

**Gambar. 3.1. Komponen Analisis Data**  
(*Interactive Model*)



Berpijak dari hal diatas, maka dalam penelitian ini data yang telah disajikan atau display data, dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan atau verifikasi terkait tentang Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstra kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara.

<sup>36</sup> Sugiyono, 345.